# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[1]

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah adalah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke

[1] GBPP PAI, 1999



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri siswa menjadi kokoh jika dilandasi dengan oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan pertama (kognitif) harus tercapai secara maksimal, karena tanpa penguasaan kognitif akan sulit untuk dapat merefleksikan pada diri masing-masing individu siswa sehingga nantinya akan berpengaruh pada perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan tuntutan Islam.

Dalam hal ini guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Salah satu faktor penghambat bisa datang dari siswa yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001),79.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya minat serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI juga dipengaruhi beberapa factor: *Pertama,* mata pelajaran PAI tidak dimasukkan kedalam Ujian Akhir Nasional (UAN), sehingga siswa menganggap remeh mata pelajaran tersebut dan lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang di UAN kan. Mereka beranggapan nilai PAI tidak mempengaruhi identitas kepintaran seorang siswa. Padahal institusi pendidikan tidak hanya menciptakan SDM sesuai dengan mata pelajaran di UAN tetapi juga banyak aspek yang seharusnya ditekankan, termasuk diantaranya mata pelajaran PAI.

*Kedua,* metodologi pembelajaran PAI yang kurang memberikan daya stimulus pada peserta didik, dengan kata lain metodologi PAI yang selama ini berjalan secara konvensional, tradisional dan monoton. Metodologi PAI tidak kunjung berubah untuk menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.[3] Dampak siswa tidak cukup tertari serta tidak termotivasi untuk lebih serius mamahami, menguasai, mendalami, lebih-lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga,* kegiatan PAI kebanyakan bersifat menyendiri, kurang berinteraksi dengan yang lain, bersifat marjinal dan periferal, sehingga sangat menjenuhkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat minat dan motivasi siswa dalam menerima mata pelajaran PAI sangat rendah dilihat dari respon yang diberikan saat pelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru

[3] Amin Abdullah, *Problem Epistemologi Pendidikan Islam,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), 49-65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengerjakan soal secara tepat, kemampuan siswa memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah diberikan. Sehingga hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi yang diraih pada materi pelajaran PAI disbanding prestasi yang diraih pada materi selain PAI.

Mengingat fungsi ideal mata pelajaran PAI bagi siswa, seharusnya mata pelajaran tersebut bisa sampai pada siswa secara efektif terutama pada aspek kognitif. Untuk itu problem-problem di atas harus di antisipasi semaksimal mungkin. Diantara langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan pembaharuan metodologi pembelajaran PAI.

Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan. Sebagai salah satu upaya memberikan pengayaan penerapan metode yang mampu membangun daya tarik peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Metode yang ditawarkan adalah Mind Mapping. *Mind mapping* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran PAI yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran PAI akan lebih menyenangkan.

*Mind mapping* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI masih banyak mengalami permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang cenderung monoton dan menjenuhkan karena tidak ada variasi dalam mengajar sehingga siswa sering merasa jenuh.
2. Adanya anggapan bahwa PAI merupakan materi ajar yang tidak penting karena tidak dimasukkan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).
3. Rendahnya *responsibility* siswa terhadap pelajaran PAI menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI.
4. Metodologi PAI yang selama ini berjalan secara konvensional dan sangat monoton sehingga siswa tidak cukup tertarik untuk lebih serius menguasai, mendalami, lebih-lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura?
2. Bagaimana hasil dari implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura?



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Implementasi metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura?
2. Hasil dari implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura?

## E. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

- Sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep belajar PAI.
- Sebagai titik tolak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

Secara Praktis

**1.** Bagi Siswa

- Meningkatkan pemahaman materi pelajaran PAI.
- Menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- Mendorong siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam memahami materi dengan baik.

**2.** Bagi Guru

- Sebagai alat bantu mempermudah menyampaikan materi PAI.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memberikan alternative metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan cara memperbaiki kelemahan dan kekurangannya, serta mengoptimalkan hal-hal yang sudah baik.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. TINJAUAN TENTANG METODE MIND MAPPING

#### a. Pengertian Mind Mapping

Peta Pikiran (Mind Mapping), yaitu teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasaran grafis lainnya untuk membentuk kesan.[4]

Peta Pikiran adalah ekspresi dari pemikiran radian karena peta pikiran adalah fungsi alami dari pikiran manusia. Ini adalah teknik grafik yang berdaya guna menyediakan kunci universal untuk membuka potensi otak. Peta pikiran dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan dimana perbaikan pengetahuan pemikiran yang lebih jelas akan meningkatkan prestasi manusia.[5]

#### b. Manfaat Mind Mapping.[6]

Mind Mapping memiliki manfaat, antara lain:

1) Fleksibel

---

[4] *Ibid. 153.*

[5] Tony & Barry Buzan, memahami *Peta Pikiran* (*The Mind Mapping Book*). *Interaksara, Batam center*.68

[6] Tim Konsorsium Pendidikan Islam.*Mencatat Kreatif,* (Konsorsium Pendidikan Islam, Surabaya, 2004) 7.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memusatkan perhatian

3) Meningkatkan perhatian

4) Menyenangkan

**c. Kegunaan Mind Mapping.**[7]

1) Perencanaan berbagai aktifitas

2) Catatan sekolah, rapat, belanja, dll.

3) Bagus untuk curah gagasan

4) Fenomenal untuk menulis

**d. Cara membuat Mind Mapping**

1) Tulis gagasan utamanya ditengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.

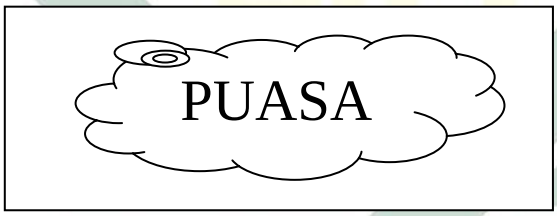


*Gambar 10*

2) Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap cabang

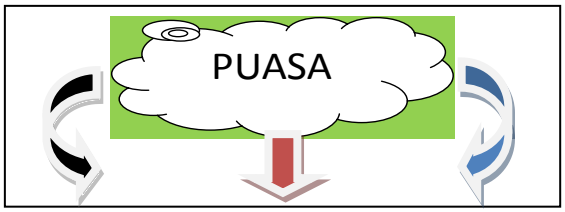


*Gambar 11*

3) Tulislah kata kunci/frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya.

[7] *Ibid.8.*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tambahkan symbol dan ilustrasi

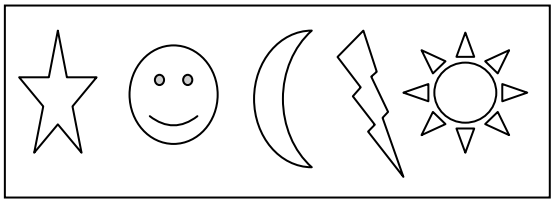

*Gambar 12*

5) Gunakan huruf-huruf KAPITAL

6) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar

7) Garis bawahi kata-kata itu dan gunakan huruf Tebal

**e. Tips-Tips Membuat Mind Mapping.**[8]

1) Gunakan warna yang berbeda

2) Gunakan symbol yang kreatif/berkesan

3) Gunakan hanya satu kata

4) Guanakan garis lengkung

**f. Kelemahan Catatan Standar.**[9]

Terdapat empat kekurangan dari system standar membuat catatan, antara lain:

1) Gaya ini menguburkan kata kunci

2) Gaya ini sulit untuk mengingat

3) Gaya ini memboroskan waktu

4) Gaya ini gagal merangsang kreatifitas otak

---

[8] Ibid. 8

[9] Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran* (*The Mind Mapping Book*). (Interaksara, Batam.2004..57



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**g. Keunggulan Pemetaan Pikiran dibandingkan dengan Membuat Catatan Standar.**[10]

1) Waktu yang hemat dengan tidak perlu mencari kata-kata kunci diantara banyak kata-kata yang tidak berguna lebih dari 90% dari keseluruhan
2) Kata-kata kunci penting lebih mudah dibedakan
3) Kata-kata kunci penting mendekatkan dimensi waktu dan ruang yang memperbaiki kreatifitas dan ingatan
4) Otak merasa lebih mudah menerima dan mengingat Peta Pikiran yang merangsang secara visual, berwarna-warni, multidimensional ketimbang catatan linier yang monoton dan membosankan.

**h. Contoh-Contoh Mind Mappping**

Berikut ini beberapa contoh mind mapping:[11]

[10] Ibid. 112 - 113
[11] Kumpulan Mind MappingcKoleksi Konsorsium Pendidikan Islam 2005



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Gambar 13*

## 2. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN PAI

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan (*The Act of Knowing)*.[12] Pembelajaran terkait bagaimana (*how to)* membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to)* yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*Needs)* peserta didik, karena itu pembelajaran berupaya menjjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang study pendidikan agama yang terkandung didalam kurikulum,yang menurut Sujana disebut kurikulum ideal/potensial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

[12] Paulo Freire, *Politik Pendidikan*,(Yogyakarta, ReaD/ Research Education and Dialogue Pustaka Pelajar, 2004). 94



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[13]

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya untuk mewujudkan peserta didik dapat belajar, butuh waktu, terdorong belajar, mau belajat dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cata yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.[14]

**b. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI**

Pendidikan Agama Islam bertujuan "agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Alla SWT dan berakhlaq mulia.[15]

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamnnya teerhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat yumbuh motivasi

[13]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,(*Bandung,PT.Remaja Rosakarya 2001).76
[14]Muhaimin, Ibid. 183
[15] GBPP PAI.1999



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam (tahapan psikomotorik) yang telah di internalisasikan dalam diriya. Dengan demikian akan berbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.[16]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup PAI (kurikulum 1999) pada dasarnya mencakup 5 unsur pokok, antara lain : Al-Qur'an, keimanan, akhhlaq, fiqh, dan bimbingan ibadah serta tarikh/sejarah islam, yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Dalam pembelajaran PAI terdapat 3 komponen yang saling berpengaruh dalam proeses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah :[17]

1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama

Kondisi pembekalajaran pendidikan agama dapat diklarifikasikan menjadi tujuan pembelajaran PAI, karakteeristik bidang studi PAI, karakteeristik peserta didik dan kendala pembelajaran PAI

2) Metode pembelajaran pendidikan agama

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk diguunakan dalam mencapai hasil-hasil

[16] Muhaimin. *Ibid.* 78
[17] *Ibid*. 145 - 149



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu, karena itu metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dedngan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

3) Hasil pembelajaran pendidikan agama

Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indicator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*Actual-Outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*Desired Outcomes*). Dari hal itu biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kodisi pembelajaran yang ada. Karena itu, menurut Davies (1971) untuk manghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukann suatu aktivitas professional yang memerlukan kemampuan dan keterampillan tingkat tinggi dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan yang ditetapkan.

## G. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa doktor, sarjana, dan individu yang telah melakukan kajian, penelitian, serta pelatihan tentang bagaimana mengaplikasikan metode mind mapping dalam pembelajaran. Namun dari beberapa kajian yang ada itu lebih banyak diterapkan pada pelajaran umum



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti IPA, IPS, Bahasa, Matematika dan lain lain tetapi belum ada yang mencoba menerapkannya pada pelajaran PAI. Akan tetapi, bahasan itu sudah cukup sistematis dan representatif untuk dijadikan langkah awal penerapan kecerdasan emosional dalam satuan sistem pendidikan.

Penelitian dalam bentuk skripsi pernah dilakukan oleh EVA NUR FAUZIYAH (2010) dengan judul *KONSEP MIND MAP MENURUT TONY BUZAN (Telaah terhadap Metode dan Media Pembelajaran serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam)* Penelitian yang berasal dari skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini cukup panjang lebar membahas tentang bagaimana konsep mind map menurut Tony Buzan, Bagaimana relevansi mind map dengan metode dan media dalam PAI dan Bagaimana alternatif penerapan mind map dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep mind map menurut Tony Buzan, bagaimana relevansinya dengan metode dan media pembelajaran PAI dan bagaimana alternatif penerapan metode mind map dalam pembelajaran PAI[18].

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (library research) dengan pendekatan filosofis pedagogis, pengumpulan data melalui studi pustaka (data primer dan data sekunder), analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Dilihat dari

[18] Eva Nur Fauziyah, *Konsep Mind MapMenurut Tony Buzan: Telaah TerhadapMetode dan MediaPembelajaran Serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam, ( Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jogo Yogyakarta:2010).*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan yang digunakan maka penelitian ini hanya berusaha mendeskripsikan saja tanpa membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana metode atau teknik yang harus dilakukan guru dalam menerapkan mind mapping dalam pembelajaran khususnya PAI, serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada suatu penelitian yang secara khusus membahas tentang bagaimana teknik penerapan Mind Mapping dalam pembelajaran khususnya PAI serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang *implementasi Metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI* dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk kemudian dikembangkan pada penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di depan, maka jenis penelitian yang dianggap tepat adalah *penelitian kualitatif deskriptif.* Salah satu ciri khas dari kualitatif adalah bahwa melalui penelitian dari kasus yang kecil dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dapat digeneralisir pada kasus lain yang lebih luas.

### 2. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Penelitian tentang Implementasi Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI ini diadakan di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Agustus 2011.

**3. Subjek Penelitian/Sumber Informasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. Pertimbangan mengambil yang kelas VIII adalah agar dapat diketahui dampaknya dalam jangka yang agak panjang, karena setelah penelitian masih tersisa waktu satu tahun untuk melanjutkan study di tempat tersebut, serta tidak disibukkan oleh kegiatan Ujian Nasional.

**4. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data yang paling utama adalah diri peneliti sendiri (*human instrument)*. Sebab tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *"key instrument"*.

Oleh karena itu, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Sebab, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Di samping itu, manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**a. Observasi**

Metode ini digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku subjek dan mengamati dengan seksama lingkungan fisik, suasana, keadaan, peristiwa, dan sistem pembelajaran yang mengarah pada metode mind mapping dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran di kelas. Metode observasi ini dipakai untuk mengetahui kemajuan siswa dalam hal meringkas (mind Mapping) pada mata pelajaran PAI.

**b. Wawancara**

Metode wawancara ditujukan kepada siswa, data yang digali dari siswa adalah pendapat siswa mengenai implementasi metode mind mapping, pemahamannya terhadap mata pelajaran PAI, factor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan mind mapping.

**c. Dokumentasi**

Teknik atau metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa dokumen tentang hal-hal yang menunjang penelitian ini. Baik yang menyangkut perkembangan yang biasa dilihat dari dokumen nilai ulangn harian, UTS, UAS, dan juga dokumen lain yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian.

**6. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[19]

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang factual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura

Penerapan teknis analisa deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

**a. Reduksi data**

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari data catatan- catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus- menerus selama penelitian berlangsung.[20]

Reduksi adalah salah satu bentuk analisa yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

[19] Lexy J, Metodologi, Hal 248
[20] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Socia*l – *Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), Hal 193



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

**b. Penyajian data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[21] Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura.

**c. Verifikasi data**

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal- hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[22]

Teknik ini digunakan setelah implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura.

[21] Ibid Hal 194

[22] Husaini Usmans, *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hal 87



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif analisa dilakukan terus-menerus berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa deduktif:

Analisa deduktif adalah analisa yang berangkat dari hal- hal yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum yang hendak di mulai pada suatu keadaan khusus. Yaitu dalam penyajian data disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

**7. Sistematika Bahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis, maka sistematika pembahasan tesis ditulis sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Kerangka Teoritik, Metode penelitian dan Sistematika Pembahasan yang dipakai dalam Tesis ini.

Bab II : Bab ini berisi tentang landasan teori yaitu tinjauan tentang MIND MAPPING meliputi: Sejarah Mind Mapping, Pengertian Mind Mapping, Jenis-jenis Mind Mapping, Manfaat Mind Mapping, Kegunaan Mind Mapping, Cara Membuat Mind Mapping, Tips-tips membuat Mind Mapping. Selanjutnya tinjauan tentang Pembelajaran PAI yang meliputi: Pengertian Pembelajaran PAI, Fungsi PAI, Tujuan dan Ruang Lingkup PAI, Sistematika Ajaran Islam, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran PAI.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, penyajian data tentang gambaran umum SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura yang meliputi: profil, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana. Penyajian data, analisis data.

Bab IV : Khusus akan menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura, serta hasil dari implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura

Bab V : Penutup memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas, juga disampaikan saran- saran penulis sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id